

## HUBUNGAN USIA IBU SAAT HAMIL TERHADAP JENIS KELAMIN ANAK PADA KELUARGA DI WILAYAH KUA RAJABASA DAN KEDATON BANDAR LAMPUNG

Lusi Setiawaty Buaton<sup>1\*</sup>, Dalfian<sup>2</sup>, Niputu Sudiadnyani<sup>3</sup>, Fonda Octarianingsih S<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

Email Korespondensi: lusisetiawaty191@gmail.com

Disubmit: 08 Juni 2023

Diterima: 28 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10383>

### ABSTRACT

*Age from being in the womb to the age of 19 years. Gender is defined differently from sex. Gender is determined by permanently attached biological organs whose functions cannot be exchanged. This is indicated by the differences in the anatomy and external genitalia in males and females. Differences in gender roles can lead to gender inequality, known by looking at the role in participating in an activity. The relationship between the age of the mother during pregnancy and the sex of the child in families in the KUA Rajabasa and Kedaton Bandar Lampung in 2023. Analytical observational methods with Retrospective methods and purposive random sampling techniques. In the results of the Chi Square test in the study, it was found that there was a significant relationship between the age of the mother at the time of pregnancy of the first child and the sex of the first child with a p-value = 0.003 (<0.05). Likewise, it is known that there is no significant relationship between the age of the mother at the time of pregnancy of the second child and the sex of the second child with p-value = 0.243 (> 0.05). There was a relationship between the age of the mother at the time of pregnancy of the first child and the sex of the first child but for the second child there was no relationship between the age of the mother at the time of pregnancy of the second child and the sex of the second child in the KUA Rajabasa and Kedaton areas in 2023.*

**Keyword:** Sex, Mother's Age During Pregnancy

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) Anak adalah usia sejak berada di dalam kandungan hingga usia 19 tahun. Gender didefinisikan secara berbeda dari jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan oleh organ biologis yang melekat secara permanen yang fungsinya tidak bisa dipertukarkan. Ditunjukkan dengan adanya perbedaan dari anatomi dan genitalia eksterna laki-laki dan perempuan. Perbedaan peran gender dapat menimbulkan ketidaksetaraan gender, diketahui dengan melihat peran dalam berpartisipasi di suatu kegiatan. Hubungan usia ibu saat hamil terhadap jenis kelamin anak pada keluarga di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung tahun 2023. Metode observasional analitik dengan metode

Retrospektif dan teknik pengambilan *purposive random sampling*. Pada hasil uji *Chi Square* pada penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil anak pertama terhadap jenis kelamin anak pertama dengan  $p\text{-value} = 0.003 (<0.05)$ . Demikian juga diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil anak kedua terhadap jenis kelamin anak kedua dengan  $p\text{-value} = 0.243 (>0.05)$ . Didapatkan hubungan antara usia ibu saat hamil anak pertama terhadap jenis kelamin anak pertama akan tetapi pada anak kedua tidak terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil anak kedua terhadap jenis kelamin anak kedua di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton tahun 2023.

**Kata Kunci:** Jenis Kelamin, Usia Ibu Saat Hamil

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), anak adalah usia sejak berada di dalam kandungan hingga usia 19 tahun. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tentang pengertian anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil atau manusia yang belum dewasa. UU Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002, Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT, yang melekat harkat dan martabat disetiap diri manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Anak adalah keturunan kedua.

Di acara *Global Women's Breakfast (GWB) 2021* yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia. Masa sekarang ini jenis kelamin perempuan hampir menduduki separuh penduduk bumi. Data yang diambil tahun 2019 memperlihatkan bahwa (49,6%) penduduk didunia adalah perempuan. Angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*) antara laki-laki dan perempuan yaitu (1,01). Di Indonesia, berdasarkan Sensus Penduduk 2020 ditemukan rasio jenis kelamin yaitu (1,02). Dari 270,2 juta jiwa, sejumlah (50,58%) 136,66 juta adalah laki-laki dan (49,42%) 133,54 juta jiwa adalah perempuan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung jumlah

penduduknya di tahun 2022 9,62 juta jiwa dengan rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan 106 dan kota Bandar Lampung di tahun 2020 jumlah penduduk sekitar 1,18 juta dengan rasio jenis kelamin adalah 104. Adapun jumlah penduduk di kecamatan rajabasa pada tahun 2021 adalah sebanyak 29.954 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 28.568 jiwa untuk perempuan dengan persentase 49% dari jumlah penduduk. Di kecamatan kedaton 29.478 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 28.786 jiwa untuk perempuan. (BPS Kota Bandar Lampung, 2021).

Gender didefinisikan secara berbeda dari jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan oleh organ biologis yang melekat secara permanen yang fungsinya tidak bisa dipertukarkan, ditunjukkan dengan adanya perbedaan dari anatomi dan genitalia eksterna pada laki-laki dan perempuan.

Sebuah penelitian di Pakistan tentang preferensi gender dan permintaan untuk pemilihan jenis kelamin didapatkan dari 260 wanita ini, 127 (48,8%) ingin mengetahui jenis kelamin bayi yang belum lahir. Dari 260 wanita, 102 (39,2%) mengharapkan bayilaki-laki dan 36 (13,8) mengharapkan bayi

perempuan (Zubair et al., 2007). Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh tim American Journal of Physical Anthropology dengan judul “*Sex ratio and maternal age in a natural fertility, subsistence population: Daughters, sons, daughters*” didapatkan untuk usia ibu  $\leq 22$  menunjukkan bias terhadap anak perempuan 95%. Probabilitas melahirkan anak laki-laki meningkat lebih awal selamrata-rata karir reproduksi ibu, memuncak pada usia 31,3 (95%) dan menurun saat mendekati periode perimenopause.

Penelusuran literatur yang telah peneliti lakukan masih sedikit yang meneliti dan mempublikasi tentang hubungan usia ibu saat hamil terhadap jenis kelamin anak. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Terhadap Jenis Kelamin Anak Pada Keluarga di Wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung tahun 2023.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan penelitian berbentuk survei analitik dengan pendekatan retrospektif artinya penelitian dimana pengambilan data variabel akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun yang lalu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini telah dilakukan pada Januari 2023 - April 2023 di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung.

Populasi adalah

keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan jumlah populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah pasangan yang telah menikah dalam lima tahun terakhir (2017-2021) di wilayah kerja KUA Rajabasa dan KUA Kedaton, dengan jumlah total yaitu sebanyak 3.135 pasangan dan rata-rata pasangan menikah sebanyak 627 pasangan per tahun.

Sampel merupakan objek yang diteliti dan juga dianggap mewakili keseluruhan dari populasi (Notoatmodjo, 2012) Sampel penelitian ini adalah masyarakat pasangan keluarga di wilayah kerja KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung yang harus memenuhi kriteria sampel. Perkiraan jumlah sampel minimum pada penelitian kali ini dihitung dengan memakai rumus perhitungan yaitu Isaac dan Michael (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$\lambda^2. N. P. Q$$

$$n =$$

$$d^2 (N - 1) + \lambda^2. P. Q$$

$$2,706 \times 3.135 \times 0,5 \times 0,5$$

$$=$$

$$0,05^2 (3.135 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5$$

$$= 249$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel N= Jumlah populasi

$\lambda^2$ =Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkatkesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1 % maka chi kuadrat

= 6,634, taraf kesalahan 5 %maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10 % maka chi kuadrat = 2,706

d=derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (0,05)

P= Peluang benar (0,5)Q= Peluang salah (0,5)

Pada penelitian ini telah dilakukan pengambilan sampel pada 300 responden di wilayah kerja KUA Rajabasa dan KUA Kedaton Bandar Lampung. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Pada analisis ini hanya dihasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat distribusi frekuensi jenis kelamin anak responden dan distribusi frekuensi usia saat hamil responden.

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berinteraksi atau berkorelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS. Peneliti akan menguji hubungan

usia saat hamil terhadap jenis kelamin anak responden secara signifikan bermakna atau tidak bermakna. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji analitik ini adalah 95% ( $p\text{-value} = 0,05$ ). Keputusan untuk pengujian ini adalah apakah  $p\text{-value} \leq 0,05$  menyiratkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, atau apakah hipotesis ( $H_a$ ) diterima jika  $p\text{-value} > 0,05$  menyiratkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen atau hipotesis ( $H_0$ ) diterima. (Notoatmodjo, 2014).

Derajat hubungan antara dua variabel yang diuji yaitu *resiko relative (RR)* dan *odds ratio (OR)*. Perhitungan OR adalah perkiraan risiko kejadian awal karena adanya

variabel independen, perubahan unit independen menghasilkan perubahan OR, interval kepercayaan atau CI yang dihitung, OR ditetapkan sebesar 95%.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N=300)	Persentase(%)
<20 Tahun	25	8,3%
20-29 Tahun	159	54%
30-35 Tahun	102	33%
>35 Tahun	14	4,7%
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia paling banyak

usia 20-29 tahun 159 (54.0%) disbanding usia 35 tahun 14 (4.7%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi (N=300)	Persentase(%)
Tidak Sekolah	0	0%
Sekolah Dasar (SD Sederajat)	10	3,3%
Sekolah Menengah (SMP/SMASederajat)	110	36,7%
Sekolah Tinggi (Diploma, S1, S2, S3)	180	60,0%
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan paling banyak Sekolah Tinggi (Diploma, S1, S2, S3) 180 (60.0%) disbanding tidak sekolah 0 (0%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (N=300)	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	100	33,3%
Petani / Buruh	19	6,3%
Karyawan Swasta	48	16,0%
PNS/BUMN/TNI/POLRI	104	34,7%
Lain-lain	29	9,7%
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan paling banyak ibu rumah tangga 100 (33.3%) disbanding petani/buruh 19 (6.3%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Jumlah Anak**

Jumlah Anak	Frekuensi(N=300)	Persentase (%)
2 anak	106	35,3%
3 anak	131	43,7%
>3 anak	63	21,0%
<b>Total</b>	<b>300</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Jumlah Anak Paling banyak 3 anak 131 (43.7%) disbanding <3 anak 63 (21.0%)

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Responden**

Anak I Jenis Kelamin	Anak I		Anak II	
	Frekuensi(n)	Persentase(%)	Frekuensi(n)	Persentase(%)
Laki-laki	152	50,7%	153	51,3%
Perempuan	148	49,3%	147	49,0%
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>100.0</b>	<b>300</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table 5 didapka hasil laki-laki 152 (50.7%) disbanding perempuan 148 (49.3%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Saat Hamil

Usia Ibu saat hamil	Hamil Anak I		Hamil Anak II	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<20 Tahun	40	13,3 %	8	2,7%
20-29 Tahun	242	80,7%	207	69,0%
30-35 Tahun	18	6,0%	80	26,7%
>35 Tahun	0	0%	5	1,7%
<b>Jumlah</b>	<b>300</b>	<b>100.0</b>	<b>300</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table (80.7%) disbanding hamil anak didapatkan hasil hamil anak kedua 207 (69.0%) pertama usia 20- 29 Tahun 242

Tabel 7 Hubungan Antara Usia Ibu Saat Hamil Anak Pertama Terhadap Jenis Kelamin Anak I

	N	%	N	%	N	%
< 20 Tahun	14	35,0	26	65,0	40	100
20-29 Tahun	120	49,6	122	50,4	242	<b>0,003</b>
30-35 Tahun	15	83,3	3	16,7	18	100
>35 Tahun	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan table 7 Terhadap Jenis Kelamin Anak I didapatkan hasil Antara Usia Ibu perempuan usia 20-29 tahun Saat Hamil Anak Pertama 120(49.6%) laki-laki 122 (50.4%).

Tabel 8 Hubungan Antara Usia Ibu Saat Hamil Anak Kedua Terhadap Jenis Kelamin Anak II

Usia Ibu Saat Hamil	Jenis Kelamin Anak				Total		<i>p-value</i>
	Perempuan		Laki-laki		N	%	
<20 Tahun	5	62,5	3	37,5	8	100	
20-29 Tahun	96	46,4	111	53,6	207	100	<b>0,243</b>
30-35 Tahun	44	55,0	36	45,0	80	100	
>35 Tahun	4	80,0	1	20,0	5	100	

Berdasarkan table 8 Kelamin Anak II usia 20-29 tahun didapatkan hasil Usia Ibu Saat perempuan 96 (46.4% disbanding Hamil Anak Kedua Terhadap Jenis laki-laki 111 (53.6%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat usia 20-29 tahun 159 (54%) responden, usia 30-35 tahun 102 (33%) responden, usia <20 tahun 25 (8,3%) responden, usia >35 tahun 14 (4,7%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, terdapat 100 responden ibu rumah tangga (33,3%), 19 responden bekerja sebagai petani/buruh (6,3%), 48 responden karyawan swasta (16,0%), 104 responden PNS/BUMN/TNI/POLRI (34,7%), dan 29 responden bekerja lainnya (9,7%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak terdapat 106 responden memiliki 2 anak (35,3%), 131 responden memiliki 3 anak (43,7%), dan 63 responden memiliki >3 anak (21,0%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdapat 10 responden lulusan SD (3,3%), 110 responden lulusan sekolah menengah (36,7%) dan 180 responden lulusan perguruan tinggi (60,0%).

Terdapat responden yang sudah menikah di usia kurang dari 17 tahun. Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2019 tentang perkawinan pada pasal 7 ayat 1 dituliskan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia ideal menikah bagi perempuan, yaitu minimal 21 tahun sementara usia menikah pria minimal 25 tahun. Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2020-2022 tentang proporsi perempuan umur 20- 24 tahun yang berstatus menikah atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun didapatkan (10,35%) ditahun 2020, ditahun 2021 (9,23%) dan ditahun 2022 (8,06%) (BPS,2022).

Berdasarkan data *United*

*Nation Department of Economic and Social Affairs* (UNDESA) (2011), Indonesia termasuk Negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia (ranking 37) dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Kesiapan emosi, sosial, peran maupun finansial mempengaruhi kesiapan menikah calon pengantin, dampak positif terhadap proses kesiapan menikah bagi calon pengantin yaitu dapat memahami lebih banyak mengenai kehidupan berumah tangga sehingga dapat mengurangi terjadinya perceraian. Persiapan finansial bagi calon pasangan merupakan hal penting, sebab bagi calon pasangan tidak mungkin lagi mengandalkan orang lain untuk membiayai pernikahan maupun kehidupan rumah tangganya kelak, jika persiapan finansial tidak dipikirkan matang maka kelak akan menimbulkan banyak permasalahan. Salah satu penyebab perceraian tertinggi adalah masalah keuangan. Keluarga perlu memiliki penghasilan secara mandiri dan mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Nurainun & Yusuf, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hidayat dan Notobroto tahun 2012, persentase istri yang menginginkan anak lebih dari 2 lebih banyak terdapat pada istri yang mempunyai suami yang sudah berusia 35 ke atas. Mayoritas istri yang mempunyai suami dengan berbagai tingkat pendidikan yang ditamatkan, istri lebih berkeinginan untuk mempunyai jumlah anak 2 atau kurang dari 2 yaitu suami dengan tamatan SMA ke atas besar persentasenya 63,3%, tamat SMP 75%, tamat SD ke bawah 54,3% dari pada istrinya yang

menginginkan jumlah anak lebih dari 2. Istri yang bekerja, sebanyak 75,9% istri menginginkan anak 2 atau kurang dari 2. Kemudian istri yang tidak bekerja, sebanyak 57,8% istri menginginkan jumlah anak 2 atau kurang dari 2. Istri dengan penghasilan keluarga rendah atau di bawah < 1.000.000 sampai dengan responden yang mempunyai penghasilan tinggi atau lebih dari 2.000.000, mayoritas istrinya lebih menyukai dan berkeinginan untuk mempunyai anak 2 atau kurang dari 2 (Hidayat & Notobroto, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki dalam berkeluarga. Pendidikan dapat menjadi penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam upaya memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga (BKKBN, 2012). Menurut Notoatmojo (2003), semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Usia terbanyak ibu saat hamil anak pertama yaitu 20-29 tahun dengan jumlah 242 responden (80,7%), usia <20 tahun sebanyak 40 responden (13,3%), usia 30-35 tahun sebanyak 18 responden (6,0%). Didapatkan juga usia terbanyak ibu saat hamil anak kedua yaitu 20-29 tahun dengan 207 responden (69,0%), usia 30-35 tahun dengan 80 responden (26,7%), usia <20 tahun dengan 8 responden (2,7%), usia >35 tahun 5 (1,7%) responden.

Hal ini sesuai menurut Kemenkes bahwa wanita usia subur (WUS) umurnya berkisar 15-49 tahun, organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik dan sempurna. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Wanita dalam rentang usia ini memiliki kesempatan 95% untuk hamil, namun persentasenya menurun menjadi 90% pada usia 30- an tahun. Sedangkan memasuki usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil.

Berdasarkan analisa univariat didapatkan jenis kelamin terbanyak anak pertama yaitu laki-laki dengan 152 responden (50,7%) dan jenis kelamin perempuan dengan 148 responden (49,3%). Berdasarkan analisa univariat didapatkan jenis kelamin terbanyak anak kedua yaitu laki-laki dengan

153 responden (51,0%) dan jenis kelamin perempuan dengan 147 responden (49,0%). Hasil analisis bivariat, antara usia ibu saat hamil anak pertama terhadap jenis kelamin anak pertama menunjukkan hasil uji statistik chi-square dengan  $p\text{-value} = 0.003$  yang berarti ada hubungan usia ibu saat hamil anak pertama terhadap jenis kelamin anak pertama pada keluarga di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung Tahun 2023. Dan hasil analisis bivariat, antara usia ibu saat hamil anak kedua terhadap jenis kelamin anak kedua menunjukkan hasil uji statistik chi-square dengan  $p\text{-value} = 0.243$  yang berarti tidak ada hubungan usia ibu saat hamil anak kedua terhadap jenis kelamin anak kedua pada keluarga di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung Tahun



2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu saat hamil dengan jenis kelamin anak pada keluarga di wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung diketahui bahwa usia ibu saat hamil tidak mempengaruhi atau tidak dapat dijadikan acuan sebagai faktor dalam menentukan jenis kelamin anak. Faktor penentu jenis kelamin anak dalam penelitian ini, menurut pendapat peneliti faktor penentu jenis kelamin anak yang dilahirkan tidak hanya ditentukan oleh usia ibu pada saat hamil saja, diduga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi jenis kelamin anak pada responden penelitian ini. Jenis kelamin pada manusia ditentukan oleh kromosom. Kromosom dibedakan atas autosom (kromosom tubuh) dan kromosom kelamin (kromosom seks).

Jenis kelamin keturunan ditentukan oleh kromosom jenis kelamin. Manusia dan mamalia memiliki dua jenis kromosom seks, yaitu kromosom X dan kromosom Y. Seseorang laki-laki memiliki kromosom X dan kromosom Y (XY). Seseorang yang memiliki 2 kromosom X (XX) akan memiliki jenis kelamin perempuan. Pada ovarium wanita, kromosom seks (XX) akan mengalami segregasi sehingga setiap sel telur memiliki 1 kromosom X (haploid). Sedangkan pada testis, kromosom seks (XY) akan mengalami segregasi sehingga terdapat 2 jenis sel sperma, yaitu sperma yang memiliki kromosom X (sperma X) dan sperma yang memiliki kromosom Y (sperma Y). Jumlah sperma yang memiliki kromosom X (sperma X) sama dengan jumlah sperma yang memiliki kromosom Y sehingga

peluang untuk pendapat anak laki-laki atau perempuan adalah 50:50 (Effendi, 2020).

Pada jurnal *Human Reproduction* dengan judul *The human sex ratio: effects of maternal age* juga didapatkan secara keseluruhan, tidak ada hubungan usia ibu dengan rasio jenis kelamin manusia. Hal ini mungkin berhubungan dengan tinjauan pustaka yaitu hanya sperma dari ayah yang membawa kromosom Y atau X, sedangkan oosit hanya membawa kromosom X. Hal ini menyebabkan baik pada usia berapa pun ibu hamil maka tidak akan mempengaruhi jenis kelamin anak yang akan lahir (Rueness et al., 2012). Berdasarkan jurnal *Revista de Biologia e Ciências da Terra* dengan judul *Influence of age gap and parents' ethnicity on the sex of the first born child* dalam analisis jurnal tersebut terhadap 2.677 anak lahir hidup dari kelahiran pertama Hakko et al (1998) menunjukkan bahwa kemungkinan lahirnya anak laki-laki tidak berhubungan secara signifikan dengan perbedaan umur orang tua. Astolfi dan Zonta (1999) menggunakan data dari 151.124 akta kelahiran dan gagal memverifikasi hubungan yang signifikan antara jarak usia orang tua dengan kelahiran anak pertama laki-laki (Rossi & Rosa, 2003).

Jurnal *Human Reproduction* dengan judul *The human sex ratio: effects of maternal age* didapatkan secara keseluruhan, tidak ada hubungan usia ibu dengan rasio jenis kelamin manusia. Dalam subkelompok kehamilan komplikasi (pre-eklampsia, kematian janin, persalinan prematur dan keturunan bayi kecil masa kehamilan (KMK)) rasio jenis

kelamin meningkat. Namun pada kehamilan dengan pre-eklampsia, proporsi laki-laki menurun dengan bertambahnya usia ibu. Dalam analisis multivariabel termasuk semua kehamilan dengan komplikasi, masih tidak ada hubungan usia ibu dengan jenis kelamin anak. Namun, pada kehamilan dengan keturunan Bayi kecil masa kehamilan, melahirkan anak laki-laki cukup bulan lebih rendah dari yang diharapkan (OR 0,87, interval kepercayaan 95% 0,85- 0,89) (Rueness et al., 2012).

### KESIMPULAN

Distribusi frekuensi jenis kelamin anak pada Keluarga di Wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung Tahun 2023 yaitu untuk anak pertama paling banyak berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 152 (50,7%) responden, sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 148 (49,3%) responden. Untuk jenis kelamin anak kedua terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 153 (51,0%) responden sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 147 (49,0%) responden. Distribusi frekuensi usia ibu saat hamil pada Keluarga di Wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton Bandar Lampung Tahun 2023, untuk hamil anak pertama, terbanyak pada usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 242 (80,7%) responden dan pada usia <20 tahun yaitu sebanyak 40 (13,3%) responden. Untuk hamil anak kedua, terbanyak pada usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 207 (69,0%) responden dan usia 30-35 tahun yaitu sebanyak 80 (26,7%) responden. Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil pertama terhadap jenis kelamin anak dengan  $p$ -value = 0,003 ( $<0,05$ ).

Sedangkan usia saat hamil anak kedua diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil anak kedua terhadap jenis kelamin anak kedua dengan  $p$ -value = 0,243 ( $>0,05$ ).

### Saran

#### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi kepastakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung, serta bermanfaat bagi para pembaca yang ingin memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan studi banding dan menambah wawasan sehingga menc etak sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti variabel lain selain yang diteliti pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Y. (2020). *Buku Ajar Genetika Dasar* (1 ed.). PustakaRumahCinta.<https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Umbulharjo*. Kantor Urusan Agama Kecamatan Rajabasa. <https://idalamat.com/alamat/32784/kantor-urusan-agama-kuakeckemilingkotabandarlampunghttps://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2345https://doi.org/10.1093/humep/der347>
- Pemahaman Zaghlul An-Najjar TerhadapHadisHadisGenetika Manusia Di Dalam Buku Al-Ijaz Al-Ilmiy Fi As- Sunnah An-Nabawiyah Yang Diterjemahkan Oleh Zainal*

- Abidin Kedalam Bahasa Indonesia Dengan Judul Buku Sains Dalam Hadis. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14920https://doi.org/10.1093/humrep/del409>
- Adi, L. (2022). *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Pendidikan Ar-Rasyid, 7(1), 1-
- Nurainun, N., & Yusuf, A. M. (2022). *Analisis Tingkat Kesiapan Menikah Calon Pengantin*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2110-
- Agustia, D. (2021). *Penentuan jenis kelamin bayi perspektif al- qur'an dan sains*. Pendidikan Ar-Rasyid. KUA Kecamatan Rajabasa. (2021).
- Tobing, D. J. L. (2021).
- Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). *Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidik an Anak Ditengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Gender dan Anak, 02(01), 120-137.
- Hasanah, A. (2020). *Perbedaan perkembangan moral anak laki- laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar (analisis psikologi perkembangan)*. Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak, 15(1).
- Basir, S. (2019). *Membangun keluarga sakinah*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 6(2), 99-108.
- Patimah, I. S., & Gunawan, W. (2019). *Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga Di Desa Mekarwangi*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, 4(1), 12-25.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Amin, M. S. (2018). *Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita ; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat*. Jurnal Filsafat Indonesia, 1(1), 38-43.
- Handayani, V. (2017). *Hubungan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan dengan Partisipasi Politik dalam Pemberian Suara pada PILKADA Serentak Tahun 2015 di Desa Mamahak Besar Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu*. Journal Pemertintahan Integratif, 5(4), 491.
- Hasbullah. (2017). *Konvergensi hadis dan sains dalam rekayasa genetika manusia*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pangestuti, R. P. (2017). *Teknologi Pemrograman Jenis Kelamin Anak Dalam Perspektif Fiqh Medis*. 47-77.
- Yudiharto, A., & Zuhrotunida. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Tahun 2016*. JKFT, 2, 60-70.
- Zahrowati. (2017). *Bayi Tabung ( Fertilisasi In Vitro ) Dengan Menggunakan Sperma Donor dan Rahim Sewaan ( Surrogate Mother ) dalam Perspektif Hukum Perdata*. Halu Oleo Law Review, 1(2), 196-219.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan RI.
- Suryo. (2016). *Genetika manusia*. Gadjah Mada University Press.

- Hidayat, R., & Notobroto, B. (2015). *Faktor yang Memengaruhi Preferensi Jumlah Anak*. *Biometrika dan Kependudukan*, 4(1), 55-62.
- Hulukati, W. (2015). *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*. *MUSAWA*, 7(2), 265-282.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rueness, J., Vatten, L., & Eskild, A. (2012). The human sex ratio : effects of maternal age. *Human Reproduction*, 27(1),
- Gellatly, C. (2010). *The Genetics of Human Sex Ratio Evolution*. Newcastle University.
- Ruckstuhl, K. E., Colijn, G. P., Amiot, V., & Vinish, E. (2010). Mother's occupation and sex ratio at birth. *BMC Public Health*, 11.
- Mathews, F. (2008). *Mother's Diet Influences Infant Sex: High Energy Intake Linked To Conception Of Sons*. Universitas Exeter.
- Zubair, Dahl, Shah, Sher, Ahmed, & Burhard, B. (2007). *Gender preferences and demand for preconception sex selection: A survey among pregnant women in Pakistan*. *Human Reproduction*, 22(2), 605-
- Rossi, R. M., & Rosa, V. A. della; (2003). *Influence Of Age Gap And Parents' Ethnicity On The Sex Of The First Born Child*. *Revista de Biologia e Ciências da Terra*, 3.